

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK PERTAMA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT
(STUDI EMPIRIS PADA CU. MAKMUR BERSAMA PERIODE 2014-2016)**

Oleh:

Limega Candrasa

***Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh : 1) Dana Pihak Pertama terhadap Penyaluran Kredit, 2) *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan SPSS 23 for windows. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Alfamart Jl. Yos Sudarso, Tebing Tinggi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data laporan bulanan CU. Makmur Bersama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 97,724 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,27 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,851 menunjukkan bahwa setiap kenaikan penyaluran kredit dipengaruhi oleh variabel Dana Pihak Pertama, dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 85,1% sedangkan sisanya 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Dana Pihak Pertama, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin banyaknya kegiatan ekonomi masyarakat yang mengembangkan bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), mengakibatkan jumlah persaingan usaha dalam berbagai sektor industri menjadi semakin meningkat. Untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis, maka diperlukan adanya daya dukung kecukupan dan ketersediaan modal yang besar. Melihat besar pengaruhnya modal dalam melakukan perkembangan usaha bisnis, menjadikan seseorang perlu mencari alternatif lembaga jasa keuangan yang mampu memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, peran lembaga keuangan menjadi sangat penting sebagai alternatif ketersediaan modal

dalam upaya untuk mengembangkan usaha bisnis yang dijalankan. Hal ini didukung pula dengan berkembang pesatnya jumlah lembaga jasa keuangan seperti perbankan dan koperasi, baik yang berbasis sistem dengan prinsip konvensional maupun berbasis prinsip islam (syariah).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK PERTAMA DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Empiris pada CU. Makmur Bersama) ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk

memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak pertama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada CU. Makmur Bersama Periode 2014-2016?
2. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada CU. Makmur Bersama Periode 2014-2016?
3. Apakah dana pihak pertama dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara serentak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada CU. Makmur Bersama Periode 2014-2016?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan pengetahuan yang dimiliki, maka penelitian ini hanya membahas tentang :

1. Menggunakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2014-2016)
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan RAT CU. Makmur Bersama.

D. Kerangka Konseptual

Dana pihak pertama pada koperasi adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu koperasi baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap koperasi, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh koperasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh koperasi. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan koperasi tersebut untuk

menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka koperasi tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam yang mewajibkan untuk melunasinya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Dana pihak pertama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada CU. Makmur Bersama periode 2014-2016
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada CU Makmur Bersama periode 2014-2016
3. Dana pihak pertama dan *Capital adequacy ratio* (CAR) secara serentak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada CU Makmur Bersama periode 2014-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Perkembangan Dana Pihak Pertama

Dana Pihak Pertama merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Perkembangan Dana Pihak Pertama sepanjang tahun 2014 hingga 2016 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Dana Pihak Pertama Periode 2014 hingga 2016

BULAN	TAHUN
-------	-------

	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
JANUARI	7.81	7.95	7.91
FEBRUARI	7.92	7.99	7.99
MARET	8.03	8.05	8.08
APRIL	8.10	8.09	8.11
MEI	8.19	8.16	8.17
JUNI	8.28	8.27	8.25
JULI	8.35	8.33	8.35
AGUSTUS	8.45	8.43	8.42
SEPTEMBER	8.56	8.51	8.55
OKTOBER	8.66	8.63	8.62
NOVEMBER	8.77	8.75	8.76
DESEMBER	8.87	8.82	8.79

Sumber : Laporan Keuangan CU. Makmur Bersama

Perkembangan Dana Pihak Pertama selama periode 2014 hingga 2016 dapat dikemukakan deskripsinya yang meliputi data tentang *range*, *minimum*, *maximum*,

mean dan *standar deviation*. Hasil perhitungannya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Perkembangan Dana Pihak Pertama Periode 2014 hingga 2016
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DPP_2014	12	106,00	781,00	887,00	833,2500	9,79032	33,91467
DPP_2015	12	87,00	795,00	882,00	833,1667	8,60482	29,80797
DPP_2016	12	88,00	791,00	879,00	833,3333	8,58234	29,73010
Valid N (listwise)	12						

Sumber : Diolah dari lampiran 2 (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui fluktuasi Dana Pihak Pertama tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu 106,00 basis poin dan fluktuasi terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 87,00 basis poin. Dana Pihak Pertama yang berhasil dihimpun oleh CU. Makmur Bersama cukup signifikan, hal ini mampu mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di CU. Makmur Bersama sudah cukup terlembagakan dengan baik, Besarnya proporsi nilai Dana Pihak Pertama terhadap total aset juga menunjukkan bahwa keberadaan Dana Pihak pertama menjadi unsur vital bagi kinerja

operasional CU. Makmur Bersama, karena Dana Pihak Pertama merupakan unsur pembentukan pendapatan karena Dana Pihak Pertama akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan kredit.

2. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* sepanjang tahun 2011 hingga 2016 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Capital Adequacy Ratio Periode 2014 hingga 2016

BULAN	TAHUN		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
JANUARI	7.95	8.02	7.97
FEBRUARI	7.95	8.06	7.98
MARET	7.92	8.16	7.98
APRIL	8.07	8.11	8.17
MEI	8.13	8.21	8.23
JUNI	8.31	8.36	8.32
JULI	8.40	8.37	8.47
AGUSTUS	8.48	8.47	8.44
SEPTEMBER	8.67	8.53	8.51
OKTOBER	8.58	8.49	8.59
NOVEMBER	8.75	8.60	8.67
DESEMBER	8.79	8.62	8.67

Sumber : Laporan Keuangan CU. Makmur Bersama

Perkembangan Capital Adequacy Ratio selama periode 2014 hingga 2016 dapat dikemukakan deskripsinya yang meliputi data tentang *range*, *minimum*,

maximum, *mean* dan *standar deviation*. Hasil perhitungannya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Perkembangan Capital Adequacy Ratio Periode 2014 hingga 2016
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR_2014	12	87,00	792,00	879,00	833,3333	9,36736
CAR_2015	12	60,00	802,00	862,00	833,3333	6,18690
CAR_2016	12	70,00	797,00	867,00	833,3333	7,65282
Valid N (listwise)	12					

Sumber : Diolah dari lampiran 2 (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui fluktuasi CAR tertinggi terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 87,00 basis poin dan fluktuasi terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 60,00 basis poin. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan Koperasi semakin pesat. Krisis keuangan global disatu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan koperasi. Selain itu, prospek Koperasi makin cerah dan makin menjanjikan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mendengar hal ini sehingga masyarakat

mempercayai koperasi untuk menyimpan dananya. Semakin meningkatnya dana dari masyarakat, rasio kecukupan modal koperasi juga akan semakin meningkat. Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas krditnya serta untuk meminimalisir tingkat kredit bermasalah.

3. Perkembangan Penyaluran Kredit

Penyaluran Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara

kreditur dengan debitur yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu

tertentu. Perkembangan Penyaluran Kredit sepanjang tahun 2014 hingga 2016 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perkembangan Penyaluran Kredit Periode 2014 hingga 2016

BULAN	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 9%)
JANUARI	7.62	7.71	7.81
FEBRUARI	7.75	7.78	7.85
MARET	7.99	7.89	7.96
APRIL	8.09	8.04	8.24
MEI	8.32	8.16	8.27
JUNI	8.52	8.43	8.42
JULI	8.52	8.45	8.42
AGUSTUS	8.45	8.50	8.53
SEPTEMBER	8.53	8.59	8.64
OKTOBER	8.68	8.72	8.63
NOVEMBER	8.78	8.61	8.61
DESEMBER	8.75	8.89	8.63

Sumber : Laporan Keuangan CU. Makmur Bersama

Perkembangan Indeks Penyaluran Kredit selama periode 2014 hingga 2016 dapat dikemukakan deskripsinya yang meliputi data tentang *range*, *minimum*,

maximun, *mean* dan *standar deviation*. Hasil perhitungannya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Perkembangan Penyaluran Kredit Periode 2014 hingga 2016
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PK_2014	12	116,00	762,00	878,00	833,3333	11,15207
PK_2015	12	118,00	771,00	889,00	831,4167	11,19893
PK_2016	12	83,00	781,00	864,00	833,4167	8,96074
Valid N (listwise)	12					

Sumber : Diolah dari lampiran 2 (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui fluktuasi Penyaluran Kredit tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 118,00 basis poin dan fluktuasi terendah terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 83,00 basis poin. Sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit oleh lembaga keuangan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah

satu lembaga keuangan yang memberikan kredit adalah koperasi. Pemberian kredit merupakan aktivitas koperasi yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam koperasi juga bersumber dari pemberian kredit. Koperasi yang juga suatu badan usaha tentu akan berorientasi pada keuntungan sebagai modal keberlanjutan usaha koperasi tersebut. Untuk mencapai tujuan

tersebut, koperasi melakukan berbagai usaha dimana penyaluran kredit merupakan jenis usaha yang paling dominan dilakukan oleh koperasi.

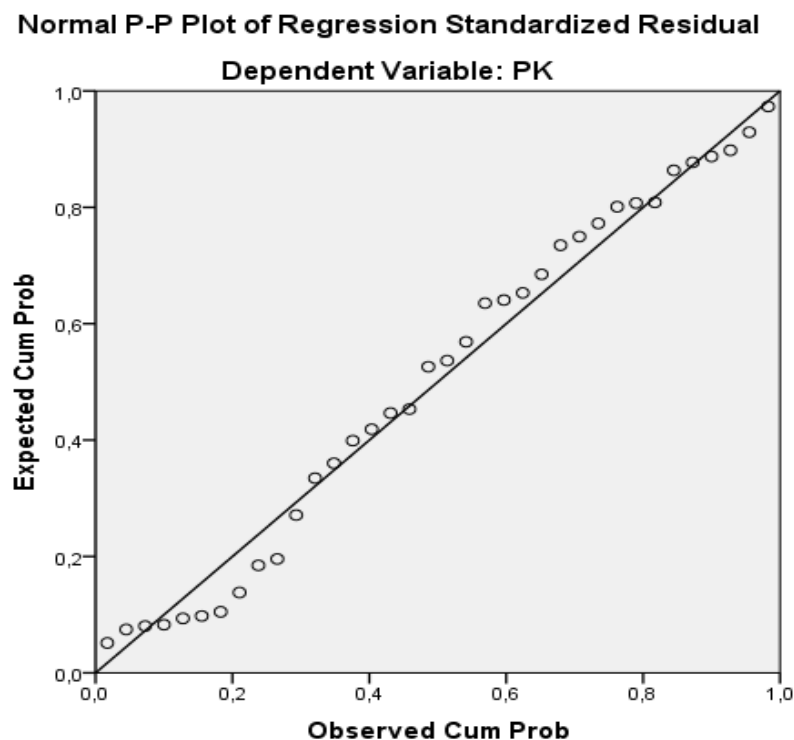
B. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 17,00 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik. Uji normalitas metode grafik dengan menggunakan normal probability plot, sedangkan uji normalitas metode statistik menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas menggunakan metode grafik dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.1 Normal P Plot

Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:154).

Adapun hasil pengujiannya menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Uji
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			,077
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,880
		Upper Bound	1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 36 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

Dari *output* dalam tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Monte Carlo Sig. Lower Bound*) seluruh variabel sebesar 0,880. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal, sehingga dapat disimpulkan jika seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun perhitungan nilai *tolerance* atau VIF dengan program SPSS 23.00 for windows dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LAG_X1	,121	8,257
LAG_X2	,121	8,257

a. Dependent Variable: LAG_Y

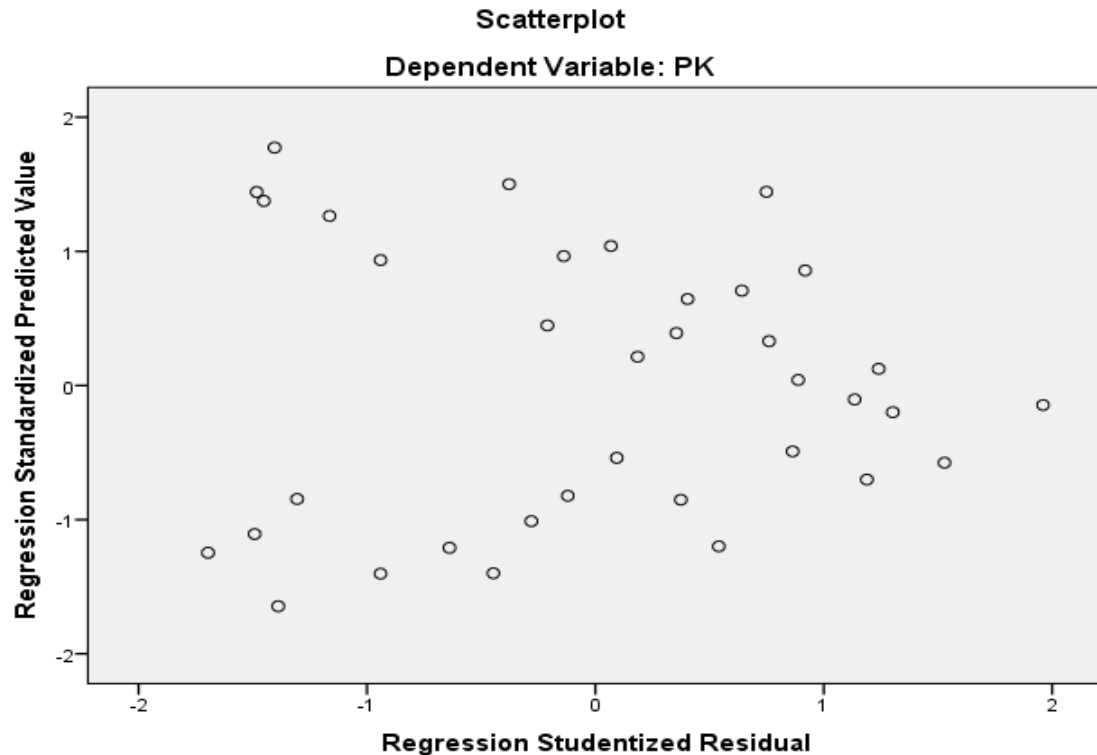
Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel Dana

Pihak Pertama sebesar 0,121, variabel Variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,121 di mana semuanya lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari Variabel Dana Pihak Pertama sebesar 8,257, variabel Variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8,257 di mana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *Scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2. Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dapat dilihat jika pola data menyebar sempurna, sebagian berada di atas titik nol dan sebagian lagi menyebar di bawah titik nol. Karena ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*, dengan kriteria $du < d < 4-du$. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 dalam ditunjukkan sebagai berikut :

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,927 ^a	,859	,851	9,86361	,859	97,724	2	32	,000	1,735

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

Dari tabel 4.9 dapat lihat nilai Durbin Watson sebesar 1,735, sedangkan nilai Durbin Watson tabel dengan $n : 36$ dan $k : 2$ adalah sebesar 1,587 Karena nilai Durbin

Watson berada di antara 1.513 dan 4-2,265, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

C. Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel 4.10.
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-42,120	32,717	
LAG_X1	,950	,224	,809
LAG_X2	,172	,264	,124

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = -42,120 + 0,950X_1 + 0,172X_2$.

Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar -42,120 menunjukkan besarnya Variabel Penyaluran Kredit jika Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi Variabel Dana Pihak Pertama (b_1) sebesar 0,950 menunjukkan besarnya peranan Dana Pihak Pertama terhadap Penyaluran Kredit dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* konstan. Artinya apabila faktor Dana Pihak Pertama meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi Variabel Y meningkat sebesar 0,950 satuan nilai dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* konstan.
- Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (b_2) sebesar 0,172 menunjukkan besarnya peranan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit dengan asumsi variabel Dana Pihak Pertama konstan. Artinya apabila faktor *Capital Adequacy Ratio* meningkat 1 satuan

nilai, maka diprediksi Dana Pihak Pertama konstan.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X dan Y sebagai variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X adalah besar terhadap variabel Y. Rumus koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Hal ini menunjukkan model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan pada penambahan

variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,927 ^a	,859	,851	9,86361	,859	97,724	2	32	,000	1,735

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,851 atau 85,1%. Hal ini menunjukkan jika Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* dapat menjelaskan Penyaluran Kredit sebesar 85,1% , sisanya sebesar 14,9% (100% - 85,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel indepenen seperti pada Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12.
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42,120	32,717		-1,287	,207
LAG_X1	,950	,224	,809	4,248	,000
LAG_X2	,172	,264	,124	,652	,519

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

a). Uji Hipotesis Pengaruh Dana Pihak Pertama Terhadap Penyaluran Kredit
Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :
Kriteria Pengambilan Keputusan :

1) Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$

2) Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,428 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; n-k = 34) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0322 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (4,428) $> t_{tabel}$ (2,0322), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya Dana

Pihak Pertama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

b). Uji Hipotesis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :
Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$

2. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,652 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; n-k = 34) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0322 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (0,652) $< t_{tabel}$ (2,0322), dan nilai

signifikansinya sebesar $0.519 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit .

dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut:

2. Uji F (Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang

Tabel 4.13.
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19015,298	2	9507,649	97,724	,000 ^b
Residual	3113,307	32	97,291		
Total	22128,605	34			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2018)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

dari tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 97,724 Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : k, dk penyebut : $n-k-1$ (5% ; 2; 33) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,27 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} ($97,724$) $> F_{tabel}$ ($3,27$), dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Penyaluran Kredit .

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh analisis dari Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Pada CU. Makmur Bersama

Periode 2014-2016. Hasil hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

1. H1 yang diajukan menyatakan bahwa : Dana Pihak Pertama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada CU. Makmur Bersama Periode 2014-2016. Dari tabel 4.12 dapat di simpulkan H1 di terima, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar $4,428 > \text{nilai t-tabel}$ ($34, \alpha:5\%$) sebesar 2.0322.
2. H2 yang diajukan menyatakan bahwa : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada CU. Makmur Bersama Periode 2014-2016. Dari tabel 4.12 dapat disimpulkan H2 di tolak, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar $0,652 < \text{nilai t-tabel}$ ($36, \alpha: 5\%$) sebesar -2,0322.
3. H3 yang diajukan menyatakan bahwa : Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit Pada CU. Makmur Bersama Periode 2014-2016. Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan H3 diterima, hal tersebut dapat dilihat dari nilai F-

hitung sebesar $97,724 > \text{nilai } F\text{-tabel}$ ($33, \alpha: 5\%$) sebesar 3,27.

B. Saran

Saran penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mempertahankan atau memaksimalkan nilai Dana Pihak Pertama dengan cara antara lain melalui program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang *qualified*, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Sedangkan untuk mempertahankan nilai CAR yang cukup tinggi, mengharuskan perusahaan untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif).

2. Bagi Investor

Dalam melakukan analisis investasi tidak hanya melihat nilai Dana Pihak Pertama dan *Capital Adequacy Ratio* saja tetapi juga melihat nilai rasio kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penyaluran kredit, akan lebih baik jika:

- a) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak meneliti dengan menambahkan rasio keuangan lainnya.
- b) Menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain atau sektor perusahaan yang ada di BEI Indonesia .
- c) Memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat menambahkan hasil temuan-temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifir, Johar. 2009. *Komputer Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam dengan Microsoft Excel*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Padang
- Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Bandung
- Ginda. 2008. *Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam*. Suska Press, Pekanbaru
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keungan*. Edisi Ke 3. Rajawali Pers, Jakarta

- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali, Jakarta
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Risky Amalia, Annisa S. 2013. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja Yang Disalurkan Pada Bank Swasta Devisa*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta
- Serli. 2016. *Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO, Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit*. Universitas Halu Oleo, Kendari
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Tenrilau. 2012. *Pengaruh DPK, CAR, NPL terhadap Penyaluran Kredit*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Wiranta, Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil Dan Menengah Nomor 145/KEP/M/VII/1998 Tahun 1998 Tentang PETUNJUK PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL PENYERTAAN PADA KOPERASI
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 20 Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian